

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "*Analisis Model Kepemimpinan Gembala dalam Menyikapi Tradisi Ma'nene' Menggunakan Teori Kepemimpinan Situasional di Lembang Roroan Barra'-Barra',*" khususnya di lingkungan GPSDI Jemaat Rambo, dapat disimpulkan bahwa gembala menerapkan model kepemimpinan situasional secara kontekstual, dengan menyesuaikan gaya kepemimpinan terhadap tingkat kedewasaan rohani dan kondisi sosial jemaat. Gembala menggunakan gaya memberitahu dan membimbing untuk menyampaikan ajaran secara tegas namun penuh kasih. Sementara gaya mendukung dan mendelegasikan tidak diterapkan karena jemaat dinilai belum siap secara spiritual. Pendekatan ini efektif dalam membimbing jemaat yang masih terikat tradisi *Ma'nene'*, dengan tetap berpegang pada firman Tuhan dan memperhatikan budaya setempat.

B. Saran

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan serangkaian proses penelitian yang dilakukan untuk menganalisis model kepemimpinan gembala dalam menyikapi tradisi *Ma'nene'* menggunakan teori kepemimpinan situasional di

Lembang Roroan Barra'-Barra'. Maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Program Studi Kepemimpinan Kristen, disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang menekankan pentingnya kepemimpinan kontekstual, khususnya dalam menghadapi tantangan budaya lokal. Mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan menerapkan teori kepemimpinan situasional secara responsif, partisipatif, dan pastoral, agar mampu memimpin dengan bijak dalam konteks masyarakat multikultural.
2. Gembala, agar terus terus mengembangkan model kepemimpinan yang kontekstual, sabar, dan persuasif, serta menyesuaikan pendekatan dengan kondisi jemaat. Pengajaran doktrinal perlu disampaikan secara bertahap dan konsisten, tanpa mengabaikan kasih dan penerimaan.
3. Bagi jemaat, agar Jemaat diharapkan terbuka terhadap bimbingan rohani dan memiliki kerendahan hati untuk mengevaluasi praktik budaya sesuai dengan firman Tuhan. Dengan dasar iman yang kuat, jemaat dapat menghadapi tekanan budaya tanpa mengabaikan sikap hormat terhadap tradisi secara bijaksana.
4. Peneliti selanjutnya, agar memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak gereja dan denominasi agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang penerapan kepemimpinan situasional. Selain itu, penelitian dapat mendalami peran kolaboratif antara gereja dan tokoh adat dalam transformasi budaya yang sejalan dengan nilai-nilai kekristenan.